

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan industri di Indonesia sangatlah pesat, dengan banyaknya perusahaan swasta dan pemerintah bergabung sebagai pasar bebas membuat Negara berkembang seperti Indonesia melebarkan banyak sayap perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai perusahaan *go publik*. Setiap perusahaan *go publik* yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di Badan Pengawasan Pasar Modal (Bapepam) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Akuntan publik merupakan hal yang sangat bersangkutan dengan perusahaan apalagi perusahaan yang sudah *go publik*. Akuntan publik yang sudah mempunyai izin dari kementerian keuangan untuk berpraktik dan mendirikan kantor akuntan, yang memberikan jasa seperti pemeriksaan, perpajakan, konsultasi manajemen dan akuntansi kadang disebut juga akuntan ekstern. Akuntan publik membantu perusahaan dalam menarik perhatian investor untuk menanamkan sahamnya.

Dengan kata lain, bukan hanya pemilik atau manajemen saja yang memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan, tetapi juga meluas kepada investor maupun kreditur. Umumnya, mereka akan melihat informasi pada laporan keuangan sebelum mengambil keputusan. Namun, keadaan ini akan menghasilkan adanya dua kepentingan. Di satu pihak, pimpinan perusahaan dan manajemen menginginkan laporan keuangan berada di posisi yang maksimal. Hal ini juga yang memicu terjadinya kasus kecurangan yang dilakukan oleh pihak manajemen dengan tujuan untuk meningkatkan laba. Sementara, pihak eksternal seperti investor dan kreditur menginginkan laporan keuangan yang transparan.

Teori Keagenan (*Agency Theory*) (Matius, h 5) merupakan implementasi dalam organisasi modern. Teori agensi menekankan pentingnya pemilik perusahaan (pemegang saham) menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada tenaga-tenaga profesional yang disebut agen yang lebih mengerti dalam menjalankan bisnis sehari-hari. Teori keagenan sendiri ialah teori yang menjelaskan tentang adanya kontrak/perjanjian antara dua atau lebih pihak (orang), di mana salah satu pihak disebut agen dan pihak lain disebut *principal*. Namun, hubungan antara *agent* dan *principal* terkadang tidak adil/berat sebelah. Hal ini dikarenakan *principal* bertanggung jawab penuh kepada keputusan yang dibuat oleh *agent*.

Oleh karena itu, perusahaan membutuhkan jasa pihak ketiga (akuntan publik/auditor) agar laporan keuangan yang dikeluarkan setiap tahunnya dapat dipercaya oleh pihak luar. Sementara, pihak luar membutuhkan jasa pihak ketiga untuk memperoleh keyakinan bahwa laporan keuangan perusahaan yang disajikan oleh perusahaan dapat dipercaya sehingga dapat menjadi dasar dalam pengambilan keputusan.

Profesi akuntan publik adalah salah satu profesi kepercayaan masyarakat, dari profesi akuntan publik masyarakat mengharapkan penilaian yang objektif dan tidak memihak terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen dalam laporan keuangan. Pentingnya penyajian laporan keuangan karena informasi tersebut akan dijadikan dasar untuk mengambil sebuah keputusan ekonomi baik oleh pihak internal maupun pihak eksternal. Laporan yang disajikan harus benar-benar terbebas dari salah saji yang material dan telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi yang berlaku. Terdapat dua karakteristik terpenting yang harus ada dalam laporan keuangan yaitu relevan (*relevance*) dan dapat diandalkan (*reliable*).

Auditor sendiri ialah seseorang yang independen dan kompeten yang melaksanakan audit. Ditinjau dari pemeriksa yang melaksanakan kegiatan audit, audit dibagi menjadi dua jenis yaitu internal audit dan eksternal audit. Internal audit sendiri sering dinilai tidak independen. Salah satu penyebabnya ialah internal audit merupakan bagian dari perusahaan. Banyaknya kecurangan yang dilakukan oleh manajemen juga menjadi salah satu pertimbangan pihak luar lebih menjadikan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor eksternal sebagai dasar acuan untuk mengambil sebuah keputusan.

Tujuan audit internal sendiri ialah membantu semua anggota manajemen dalam mengelola pertanggungjawaban secara efektif dengan cara menyediakan analisis, penilaian, rekomendasi dan komentar-komentar. Sedangkan audit eksternal adalah suatu proses audit yang sistematis dan objektif serta independen terhadap laporan keuangan suatu perusahaan dengan tujuan memberikan pendapat atau opini. Pendapat atau opini yang dikeluarkan oleh akuntan publik/auditor eksternal ialah wajar tanpa pengecualian, wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan yang ditambahkan dalam laporan audit bentuk baku, wajar dengan pengecualian, tidak wajar, dan tidak memberikan pendapat.

Akuntan publik sendiri menetapkan bahwa seluruh personel dalam penugasan harus memelihara independensi dalam fakta (*in fact*) dan penampilan (*in appearance*), melakukan seluruh tanggung jawab dengan integritas dan mempertahankan objektivitas dalam melaksanakan tanggung jawab profesionalnya. Dengan semakin rumitnya proses akuntansi mengakibatkan makin besarnya resiko salah saji dalam penyajian laporan keuangan. Kondisi seperti ini menyulitkan pemakai laporan keuangan dalam mengevaluasi kualitas laporan keuangan, sehingga pemeriksaan laporan keuangan sangat diperlukan. Jarak/jauhnya pemakai laporan keuangan dengan aktivitas dalam perusahaan yang mengeluarkan laporan menjadi salah satu faktor penggunaan jasa pihak independent auditor.

Hal ini dilakukan untuk meminimalisir waktu, dan biaya. Dalam bidang pemeriksaan akuntan sendiri telah mengalami kemajuan pesat, yaitu para akuntan publik/auditor tidak hanya sekedar memeriksa kecurangan saja, namun juga menentukan kewajaran laporan keuangan. Auditor pun menjadi pihak yang bertanggung jawab kepada pihak ketiga. Sedangkan untuk metode pemeriksaan, auditor menggunakan teknik *sampling*. Prosedur pemeriksaan juga ikut berkembang dan menggunakan *system* pemrosesan data elektronik dengan menggunakan komputer.

Manfaat dilakukannya pemeriksaan laporan keuangan sendiri ialah meningkatkan kredibilitas perusahaan, meningkatkan efisiensi dan kejujuran, meningkatkan efisiensi atas operasional perusahaan, mendorong efisiensi pasar modal.

Dalam praktiknya manajemen bertanggung jawab menjaga aktiva dan menjamin penyusunan laporan keuangan yang dapat dipercaya. Sedangkan pemeriksa independen/auditor bertanggung jawab untuk memberikan pendapat atas kewajaran laporan keuangan. Dengan diketahuinya kondisi perusahaan, pihak internal maupun eksternal dapat mengambil keputusan secara tepat.

Dalam melakukan proses audit, auditor harus memeriksa data keuangan perusahaan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Sementara itu, laporan yang dibuat oleh auditor independen dapat digunakan oleh pemilik untuk menilai kinerja manajer. Auditor juga dapat memeriksa hal-hal di luar keuangan/non-akuntansi sehingga jasa pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor independen cukup luas.

Karena luasnya pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor, jasa yang diberikan dapat dikelompokkan lagi menjadi pemeriksaan umum dan pemeriksaan khusus. Untuk pemeriksaan umum, auditor hanya perlu melakukan pemeriksaan umum atas laporan keuangan dengan tujuan memberikan opini atas laporan keuangan. Sedangkan, pemeriksaan khusus tergantung dari permintaan klien/auditee dan juga bertujuan untuk memberikan opini atas salah satu bagian yang diperiksa oleh auditor eksternal. Dengan demikian laporan auditor adalah semacam laporan perantara bagaimana auditor menyatakan opininya atau jika keadaan mengharuskan menolak berpendapat tentang laporan keuangan entitas yang diauditnya untuk pihak-pihak yang memiliki kepentingan. Karena auditor bertugas untuk memberikan opini atas apa yang diperiksa, hal ini secara tidak langsung, auditor bertanggung jawab penuh terhadap pendapat/opini yang dikeluarkan olehnya.

Auditor Independen sendiri bekerja di Kantor Akuntan Publik. Para pemilik Kantor Akuntan Publik adalah akuntan yang sudah mengikuti ujian profesi dan sudah memiliki pengalaman yang mumpuni di bidangnya. Dalam melaksanakan tugas auditnya, auditor berpedoman pada standar audit yang ditetapkan oleh IAI (Ikatan Akuntansi Indonesia) yaitu standar umum, standar pekerjaan lapangan, dan standar pelaporan. (PSA no.1, Standar Audit Seksi 150 dalam Soekrisno (2012, h 30). Dengan demikian, standar audit mencakup mutu profesional auditor independen dan pertimbangan yang digunakan dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporan audit.

Selain itu, auditor juga harus mematuhi kode etik profesi akuntan publik yang mengatur tentang independensi, integritas dan objektivitas; standar umum dan standar akuntansi; dan tanggung jawab kepada klien.

PSA No. 01 SA Seksi 161 dalam Soekrisno (2012, h 31) mengatur hubungan standar auditing dengan standar pengendalian mutu sebagai berikut: 1) Auditor independen bertanggungjawab untuk memenuhi standar auditing yang ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia dalam penugasan audit seksi 202 Aturan Etika. Akuntan publik yang berpraktik sebagai auditor independen diharuskan mematuhi standar auditing, jika berkaitan dengan audit atas laporan keuangan; 2) Kantor Akuntan Publik juga harus mematuhi standar audit yang ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia dalam pelaksanaan audit. Sifat dan luasnya kebijakan dan prosedur pengendalian mutu yang ditetapkan oleh Kantor Akuntan Publik tergantung atas faktor-faktor tertentu, seperti ukuran kantor akuntan publik, tingkat otonomi yang diberikan kepada karyawan dan kantor-kantor cabangnya, sifat praktik, organisasi kantornya, serta pertimbangan biaya manfaat; 3) Standar Auditing yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia berkaitan dengan pelaksanaan penugasan audit secara individual, standar pengendalian mutu berkaitan dengan pelaksanaan praktik audit Kantor Akuntan Publik secara keseluruhan.

Auditor harus bertindak sebagai seorang ahli di bidang akuntansi dan auditing. Selain itu, seorang auditor harus mempelajari dan menerapkan ketentuan-ketentuan baru dalam prinsip akuntansi dan standar audit yang ditetapkan oleh organisasi profesi. Pencapaian keahlian dimulai dengan pendidikan formal, yang selanjutnya melalui pengalaman dan praktek audit (SPAP, 2011).

SA 200 mendefinisikan skeptisme profesional adalah suatu sikap yang mencakup suatu pikiran yang selalu mempertanyakan, waspada terhadap kondisi yang dapat mengindikasikan kemungkinan kesalahan penyajian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kekeliruan, dan suatu penilaian penting terhadap suatu bukti audit. Menurut Anggriawan (2014:103) skeptisme adalah sikap kritis dalam menilai keandalan asersi atau bukti yang diperoleh, sehingga dalam melakukan proses audit seorang auditor dapat memiliki keyakinan yang cukup tinggi atas suatu asersi atau bukti yang telah diperoleh.

Auditor tidak boleh mengasumsikan bahwa manajemen klien melakukan praktik yang bersih, namun tidak juga berprasangka bahwa manajemen klien melakukan kecurangan dalam laporan keuangan.

Skeptisme auditor yang rendah akan menyebabkan auditor tidak akan mampu mendeteksi adanya kecurangan karena auditor percaya begitu saja terhadap asersi yang diberikan manajemen tanpa mempunyai bukti pendukung atas asersi tersebut. Rendahnya sikap skeptisme tersebut dapat menyebabkan kegagalan dalam mendeteksi kecurangan yang tidak terdeteksi semakin kecil. Semakin skeptis seorang auditor kemungkinan kemampuan untuk mendeteksi kecurangan juga semakin tinggi. Perbedaan ini menimbulkan masalah karena tanggung jawab auditor untuk mampu mendeteksi kecurangan adalah sama walaupun tingkat skeptisme yang berbeda.

Sebagai bagian dari profesi akuntan, akuntan publik seringkali dinyatakan sebagai ujung tombak profesi akuntansi, selain harus memiliki dan mempertahankan kompetensi, juga harus menjaga sikap skeptisme auditor yang dimiliki. Tidak jarang banyak auditor yang kurang kompeten dapat mencoreng profesi akuntan publik. Sedangkan untuk menghasilkan kualitas yang baik, dibutuhkan auditor yang berkompoten dan sikap skeptisme.

Kasus kualitas audit di antaranya kasus Enron di Amerika Serikat yang melibatkan Andersen and Co. Pada saat itu terungkap bahwa terdapat hutang perusahaan yang tidak dilaporkan lebih dari satu miliar dollar, yang tidak mampu dideteksi dan diungkap oleh Andersen Co. Kebangkrutan Enron membawa dampak yang mengejutkan yaitu runtuhnya Arthur Andersen yang menjadi auditor independen atas laporan keuangan Enron. Selain kasus Enron ternyata masih banyak kasus manipulasi keuangan yang berskala internasional diantaranya adalah kasus World.com, Adelphia Communications Corp, Tyco dan MFS's Premium Income Fund (Biksa dan Wiratmaja, 2016:2386).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“PENGARUH KOMPETENSI DAN SIKAP SKEPTISME AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI JAKARTA”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dijelaskan di atas, dapat dirumuskan masalah pokok penelitian “Bagaimana Pengaruh Kompetensi dan Sikap Skeptisme Auditor Terhadap Kualitas Audit pada KAP di Jakarta?”.

1.3 Spesifikasi Masalah Pokok Penelitian

Berdasarkan masalah pokok penelitian di atas, maka spesifikasi masalah pokok dirumuskan menjadi beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah kompetensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit?
2. Apakah sikap skeptisme seorang auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit ?
3. Apakah kompetensi dan sikap skeptisme seorang auditor berpengaruh simultan terhadap kualitas audit ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari pertanyaan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan memberikan bukti empiris atas:

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh signifikan kompetensi auditor terhadap kualitas audit.
2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh signifikan sikap skeptisme auditor terhadap kualitas audit.
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh simultan kompetensi dan sikap skeptisme auditor terhadap kualitas audit.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi:

1. Peneliti

Diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai kajian yang diteliti serta untuk mendapatkan pengalaman guna mengadakan penelitian selanjutnya.

2. Instansi lain

Diharapkan dapat memberikan masukan-masukan dalam perbaikan kinerja auditor khususnya mengenai kualitas audit.

3. Bagi pihak lain

Diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk pihak lain.